

Differences in Career Planning for Class XI Students in View of Gender at SMA Negeri 16 Padang

Syarifah Aini¹, Besti Nora Dwi Putri², Fuaddillah Putra³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
Email: aini17042002@gmail.com; bestinora2187@gmail.com; putraalyanifahmi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik laki-laki yang cenderung lebih pemikir dalam mengambil keputusan arah karir dan adanya peserta didik perempuan yang masih bingung dalam menentukan pilihan karir. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) Mendeskripsikan perencanaan karir peserta didik ditinjau dari jenis kelamin laki-laki, 2) Mendeskripsikan perencanaan karir peserta didik ditinjau dari jenis kelamin perempuan, 3) Menguji perbedaan perencanaan karir peserta didik ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis komparatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI F1 dan F2 SMA N 16 Padang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 72 orang peserta didik yang terdiri dari 51 peserta didik perempuan dan 21 peserta didik laki-laki. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan Teknik *Total sampling* yaitu sebanyak 72 orang peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Dan Teknik analisis yang digunakan teknik deskriptif dan rumus *independent samples t test* dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 20. Hasil penelitian ini menunjukan bahwasanya perbedaan perencanaan karir peserta didik kelas XI ditinjau dari jenis kelamin di SMA N 16 Padang dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1) perencanaan karir peserta didik ditinjau dari jenis kelamin laki-laki berada kategori tinggi. 2) perencanaan karir peserta didik ditinjau dari jenis kelamin perempuan berada pada kategori tinggi. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan karir peserta didik ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan koefisien sebesar 0,63 dan tingkat signifikan sebesar 0,28 Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki.

Keyword: Perencanaan Karir; Jenis Kelamin; Peserta Didik SMA; Analisis Komparatif; Bimbingan Karier

ABSTRACT

This research is based on the existence of male students who tend to be more thoughtful in making decisions about career directions and the existence of female students who are still confused in determining career choices. The purpose of this study is to describe: 1) Describe the career planning of students reviewed from the male gender, 2) Describe the career planning of students reviewed from the female gender, 3) Examine the differences in career planning of students reviewed from the male and female gender. This research was conducted using a quantitative method with a comparative type. The population of this study is students in class XI F1 and F2 of SMA N 16 Padang for the 2023/2024 school year totaling 72 students consisting of 51 female students and 21 male students. This sampling technique was carried out with the Total sampling technique, which was as many as 72 students who were the research samples. And the analysis technique used is descriptive techniques and independent samples t test formula with the help of the SPSS for windows application version 20. The results of this study show that the difference in career planning of class XI students reviewed from gender at SMA N 16 Padang can be concluded as follows: 1) the career planning of students reviewed from the male gender is in the high category. 2) Students' career planning is reviewed from the female gender is in the high category. 3) There is a significant difference in the career planning of students from the male and female genders with a coefficient of 0.63 and a significant level of 0.28 Based on the results of this study, it can be concluded that the career planning of female students is higher than that of male students.

Keyword: Career Planning; Gender; High School Students; Comparative Analysis; Career Guidance

Corresponding Author:

Syarifah Aini,
Universitas PGRI Sumatera Barat,
Jl. Gn. Pangilun, Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera
Barat 25111, Indonesia
Email: aini17042002@gmail.com



1. INTRODUCTION

Dunia pendidikan adalah awal yang ikut menentukan perencanaan karier siswa. Walaupun siswa belum dapat melakukan perencanaan pekerjaan pada saat mereka memasuki SMA, namun tidak dapat dihindari bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenal berbagai potensi yang ada di dalam dirinya. Dunia pendidikan dapat menyediakan berbagai informasi karier kepada siswa karena informasi karier sangat penting bagi siswa dalam perencanaan karier.

Menurut Ekaningrum (Ramadani dkk., 2020:25) menyatakan bahwa karir digunakan untuk menjelaskan peran seseorang dalam status pekerjaan. Proses perkembangan karier seseorang dimulai sejak dini yaitu dari usia kanak-kanak sampai tua yang memiliki tahapan perkembangan karier.

Menurut Yean & Yahya (Adila dkk., 2022:21) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah kegiatan yang membuat seseorang individu untuk bertanggung jawab dan mengembangkan karirnya. Usaha mengembangkan karir tersebut dapat diwujudkan dalam sebuah tindakan nyata.

Adapun menurut Masturina (Oktafiani dkk., 2023:57) perencanaan karir merupakan sebuah proses kesadaran diri mengenai kekuatan dan kelebihan serta kesadaran dalam menerima kekuatan diri sendiri, kesadaran akan menentukan pilihan-pilihan juga konsekuensi serta dampak dari pilihan yang diambil. Karir dianggap sangat penting bagi seseorang untuk menuntut persiapan yang terbaik sehingga individu tidak mengalami kesulitan, dalam masalah ini pengetahuan akan karir yang akan diambil juga sangat penting dan berarti. Menurut Komara Perencanaan karir memiliki beberapa aspek-aspek penting dalam prosesnya yaitu: 1. Pemahaman mengenai karir, 2. Mencari informasi, 3. Sikap, 4. Tanggung jawab terhadap keputusan karir, 5. Mampu membuat dan merencanakan karir, dan 6. Memiliki potensi yang berkaitan dengan karir yang diinginkan.

Menurut Shertzer dan Stone (Nirwana, 2020:162) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perencanaan karir berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yang dimaksud meliputi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, bidang pekerjaan, sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yaitu, masyarakat, keadaan sosial dan ekonomi, pengaruh dari anggota keluarga, pendidikan, pergaulan dengan teman sebaya, dan membedakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam menentukan karirnya secara umum dipersepsikan laki-laki lebih bisa berorientasi pada pekerjaan, lebih independent, lebih agresif, dan pada umumnya mempunyai kemampuan lebih daripada perempuan dalam pertanggungjawaban manajerial, misalnya dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Kartono (Nirwana, 2020:163) perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu aspek yang menjadi pembeda antara laki-laki dan perempuan. Terdapat perbedaan sifat yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan, perbedaan tersebut antara lain: a. Perempuan cenderung lebih tertarik pada hal yang praktis sedangkan laki-laki memiliki ketertarikan yang lebih menyeluruh pada suatu hal yang lebih bersifat teoritis. b. Laki-laki memiliki kebiasaan untuk bersifat lamban namun apabila perempuan lebih cenderung spontan dan impulsif. c. Perempuan memiliki jiwa sosial yang tinggi dan lebih heterosentris sedangkan laki-laki lebih bersifat egosentris serta cenderung menyukai berfikir pada hal-hal yang objektif. d. Tingkat agresi pada laki-laki cenderung lebih tinggi sedangkan pada perempuan tingkat agresi rendah dan lebih mengarah pada sifat kekeluargaan.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya perencanaan karir merupakan suatu proses dimana individu memiliki potensi dan skill yang dimilikinya untuk memilih bidang karir yang sesuai dengan keinginan untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 16 Padang pada tanggal 3 April 2024, terdapat beberapa peserta didik kurang tertarik dan tidak menganggap penting akan persiapan perencanaan karir, kendala tersebut diantaranya berawal dari pemilihan Jurusan yang memang bukan pilihannya sendiri kemudian didasarkan karena ikut teman, Jurusan yang ia inginkan tidak dapat sehingga dipindahkan di jurusan lain yang tidak diminatinya, banyak peserta didik yang belum mengetahui bakat yang dimiliki, masih bingung memilih jenis pekerjaan sesuai minat dan kemampuan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 April 2024 dari salah seorang peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan dimana menurut peserta didik perempuan mereka tidak mendapatkan informasi terkait diri mereka yang sesuai dengan pilihan karir. Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik laki-laki menghasilkan bahwasannya mereka kurang mendapatkan informasi terkait peluang karir di dalam dan di luar dunia kerja sehingga tidak mengetahui syarat yang dibutuhkan dalam mencapai karir.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Ditinjau dari Jenis Kelamin di SMA N 16 Padang”

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan perencanaan karir ditinjau dari jenis kelamin.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI F1 dan XI F2 di SMA 16 Padang tahun ajaran 2023/2024. yang berjumlah 72 orang peserta didik yang terdiri dari 51 peserta didik perempuan dan 21 peserta didik laki-laki. Sedangkan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan tujuan pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa setelah peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru BK dan peserta didik menemukan permasalahan antara perbedaan perencanaan karir peserta didik kelas XI ditinjau dari jenis kelamin di SMA N 16 Padang

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif dan rumus *independent samples t test* dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 20.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai Perbedaan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Ditinjau dari Jenis Kelamin di SMA N 16 Padang.

A. Perencanaan Karir Peserta Didik Laki-Laki

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 orang peserta didik dengan persentase 76,19% berada pada kategori tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari perencanaan karir peserta didik laki-laki, selanjutnya 5 orang peserta didik dengan persentase 23,81% berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari perencanaan karir peserta didik laki-laki. Jadi, perencanaan karir peserta didik laki-laki berada pada kategori tinggi dengan persentase 76,19%. Artinya sebagian besar peserta didik laki-laki memiliki perencanaan karir yang tinggi.

Menurut Winkel & Hastuti (Putri & Nugroho, 2016:3) mengemukakan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi perencanaan karir. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam terdiri dari nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat, minat, sifat, pengetahuan, dan ciri fisik. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar terdiri dari, sosial budaya, sosial ekonomi, kehidupan keluarga, Pendidikan, dan pergaulan lingkungan.

Jadi, perencanaan karir peserta didik akan berpengaruh pada faktor internal dan eksternal dari diri peserta didik baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik jika peserta didik memiliki faktor internal maupun eksternal yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pada perencanaan karir peserta didik maka sebaliknya jika peserta didik memiliki faktor internal maupun eksternal yang dari dalam atau luar diri peserta didik yang kurang baik maka akan berpengaruh pada perencanaan karir akan memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian berdasarkan indikator:

1. Informasi Karir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 orang peserta didik dengan persentase 90,48% berada pada kategori tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari informasi karir, selanjutnya 2 orang peserta didik dengan persentase 9,52% berada pada kategori sangat tinggi, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari informasi karir. Jadi, perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari indikator informasi karir dengan persentase 90,48% berada pada kategori tinggi.

Menurut Gladding 2012 (Lestari & Supriyo, 2016:49) informasi karir yang cukup dan kredibel dapat mendukung peserta didik dalam pengambilan keputusan karir. Peserta didik akan menilai baik kualitas layanan informasi karir jika layanan yang diberikan melebihi harapan atau setara dengan yang diharapkan peserta didik.

Jadi, informasi karir peserta didik dapat dilihat dari investasi jangka panjang yang sangat bermanfaat. Dengan informasi yang tepat, peserta didik dapat membangun karir yang sukses dan memuaskan. Jangan ragu untuk memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk membantu.

2. Pemahaman Karir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 orang peserta didik dengan persentase 47.62% berada pada kategori tinggi dan sedang dalam hal perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari pemahaman karir, selanjutnya 1 orang peserta didik dengan persentase 4.76% berada pada kategori sangat tinggi, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari pemahaman karir. Jadi, perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari indikator pemahaman karir dengan persentase 47.62% berada pada kategori tinggi dan sedang.

Menurut Super (Hidayati, 2015:8) pemahaman karir adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Individu dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya.

Jadi, pemahaman karir peserta didik merupakan proses yang berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, minat dan tujuan hidup seseorang dapat berubah, sehingga perlu dilakukan evaluasi secara berkala. Dengan pemahaman karir yang baik, seseorang dapat membangun masa depan yang lebih cerah dan memuaskan.

3. Perencanaan dan Keputusan Karir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 orang peserta didik dengan persentase 52.38% berada pada kategori sedang dalam hal perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari perencanaan dan keputusan karir, selanjutnya 8 orang peserta didik dengan persentase 38.10% berada pada kategori tinggi, kemudian 1 orang peserta didik dengan persentase 4.76% berada pada kategori sangat tinggi dan rendah dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari pemahaman karir. Jadi, perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari indikator perencanaan dan keputusan karir dengan persentase 62.75% berada pada kategori tinggi.

Menurut Super & Crites (Putro & Japar, 2021:61) remaja dapat membuat keputusan karir ketika mereka memahami kemampuan (termasuk kecerdasan umum, bakat khusus, prestasi akademik, dan keterampilan kerja), minat kejuruan, dan karakteristik kepribadian yang dimiliki, tetapi kenyataannya tidak demikian, kurangnya motivasi dalam keterlibatan pemilihan karir, kurang pemahaman diri, kurangnya pemahaman lingkungan, serta kurangnya pemahaman hubungan diri dan lingkungan menyebabkan peserta didik tidak dapat membuat keputusan karir.

Jadi, perencanaan karir peserta didik investasi jangka panjang yang sangat bermanfaat. Dengan perencanaan yang matang, kita dapat membangun karier yang sukses dan memuaskan. Ingat, perencanaan karir bukan hanya tentang pekerjaan, tetapi juga tentang kualitas hidup secara keseluruhan.

4. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 orang peserta didik dengan persentase 61.90% berada pada kategori sangat tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari sikap karir, selanjutnya 8 orang peserta didik dengan persentase 38.10% berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari sikap karir. Jadi, perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari indikator sikap karir dengan persentase 61.90% berada pada kategori sangat tinggi.

Menurut Thurstone (Susilowati, 2012:3) sikap sebagai salah satu konsep yang cukup sederhana yaitu jumlah pengaruh yang dimiliki individu atas atau menentang suatu objek. Menurut Allport sikap merupakan suatu mental dan saraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi yang diorganisasi melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan atau dinamis terhadap perilaku.

Jadi, Sikap terhadap karir peserta didik dapat dilihat dari faktor kunci yang menentukan kesuksesan dalam hidup. Dengan memiliki sikap yang positif dan proaktif, peserta didik akan lebih mudah mencapai tujuan kariernya.

5. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 orang peserta didik dengan persentase 52.38% berada pada kategori sangat tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari tanggung jawab, selanjutnya 9 orang peserta didik dengan persentase 42.86% berada pada kategori tinggi, kemudian 1 orang peserta didik dengan persentase 4.76% berada pada kategori sedang dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari tanggung jawab. Jadi, perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari indikator tanggung jawab dengan persentase 52.38% berada pada kategori sangat tinggi.

Menurut Zuchdi (2013:27), (Lutfia Yasmin dkk., 2016:693) merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri.

Jadi, Tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari kunci untuk meraih kesuksesan dan kepuasan dalam hidup. Dengan memiliki sikap proaktif, terus belajar, dan mengembangkan diri, kita dapat membangun karier yang membanggakan dan sesuai dengan harapan.

6. Potensi Karir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 orang peserta didik dengan persentase 61.90% berada pada kategori tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari potensi karir, selanjutnya 4 orang peserta didik dengan persentase 19.05% berada pada kategori sangat tinggi dan sedang, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari potensi karir. Jadi, perencanaan karir peserta didik laki-laki dilihat dari indikator potensi karir dengan persentase 61.90% berada pada kategori tinggi.

Menurut Rahim, dkk (2021:93) potensi karir merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh anak usia dini. Potensi karir merupakan kemampuan untuk merencanakan masa depan karir sejak dini.

Jadi, potensi karir peserta didik aset berharga yang perlu peserta didik kelola dengan baik. Dengan mengenali dan mengembangkan potensi diri, peserta didik dapat mencapai kesuksesan karir yang memuaskan.

B. Perencanaan Karir Peserta Didik Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat 34 orang peserta didik dengan persentase 66.67% berada pada kategori tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari perencanaan karir peserta didik perempuan, selanjutnya 11 orang peserta didik dengan persentase 21.57% berada pada kategori sangat tinggi, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari perencanaan karir peserta didik perempuan. Jadi, perencanaan karir peserta didik perempuan berada pada kategori tinggi dengan persentase 66.67%. Artinya sebagian besar peserta didik perempuan memiliki perencanaan karir yang tinggi.

Menurut Winkel & Hastuti (Putri & Nugroho, 2016:3) mengemukakan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi perencanaan karir. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam terdiri dari nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat, minat, sifat, pengetahuan, dan ciri fisik. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar terdiri dari, sosial budaya, sosial ekonomi, kehidupan keluarga, Pendidikan, dan pergaulan lingkungan.

Jadi, perencanaan karir peserta didik akan berpengaruh pada faktor internal dan eksternal dari diri peserta didik baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik jika peserta didik memiliki faktor internal maupun eksternal yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pada perencanaan karir peserta didik maka sebaliknya jika peserta didik memiliki faktor internal maupun eksternal yang dari dalam atau luar diri peserta didik yang kurang baik maka akan berpengaruh pada perencanaan karir akan memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran. Pembahasan untuk sub variabel adalah sebagai berikut:

1. Informasi Karir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 orang peserta didik dengan persentase 49.02% berada pada kategori tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari informasi karir, selanjutnya 24 orang peserta didik dengan persentase 47.06% berada pada kategori sangat tinggi, kemudian 2 orang peserta didik dengan persentase 3.92% dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari informasi karir. Jadi, perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari indikator informasi karir dengan persentase 90.48% berada pada kategori tinggi.

Menurut Gladding 2012 (Lestari & Supriyo, 2016:49) informasi karir yang cukup dan kredibel dapat mendukung peserta didik dalam pengambilan keputusan karir. Peserta didik akan menilai baik kualitas layanan informasi karir jika layanan yang diberikan melebihi harapan atau setara dengan yang diharapkan peserta didik.

Jadi, informasi karir peserta didik dapat dilihat dari investasi jangka panjang yang sangat bermanfaat. Dengan informasi yang tepat, peserta didik dapat membangun karir yang sukses dan memuaskan. Jangan ragu untuk memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk membantu. Peserta didik mencapai tujuan karir.

2. Pemahaman Karir

Berdasarkan tabel 4.16 di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat 22 orang peserta didik dengan persentase 43.14% berada pada kategori tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari pemahaman karir, selanjutnya 19 orang peserta didik dengan persentase 37.25% berada pada kategori sedang, kemudian 9 orang peserta didik dengan persentase 17.65% dan 1 peserta didik dengan persentase 1.96% dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari pemahaman karir. Jadi, perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari indikator pemahaman karir dengan persentase 43.14% berada pada kategori tinggi.

Menurut B. Hasan 2006 (Vica, dkk 2023:12) pemahaman karir yaitu suatu pemahaman pada setiap individu mengenai karir kedepan. Pemahaman karir sangatlah penting untuk individu kedepan dalam memilih pilihan karir. Memiliki pemahaman karir yang matang dapat menjadi bekal siswa dalam menentukan keputusan

karir. Menurut Jen (2020) pemahaman karir yaitu sesuatu kegiatan yang membantu pribadi seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam dunia kerja.

Jadi, pemahaman karir peserta didik merupakan proses yang berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, minat dan tujuan hidup seseorang dapat berubah, sehingga perlu dilakukan evaluasi secara berkala. Dengan pemahaman karir yang baik, seseorang dapat membangun masa depan yang lebih cerah dan memuaskan.

3. Perencanaan dan Keputusan Karir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 orang peserta didik dengan persentase 62.75% berada pada kategori tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari perencanaan dan keputusan karir, selanjutnya 14 orang peserta didik dengan persentase 27.45% berada pada kategori sedang, kemudian 3 orang peserta didik dengan persentase 5.88% berada pada kategori rendah dan 2 orang peserta didik dengan persentase 3.92% dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari pemahaman karir. Jadi, perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari indikator perencanaan dan keputusan karir dengan persentase 62.75% berada pada kategori tinggi.

Teori keputusan karir menurut Hadiarni irman, dalam buku “Konseling Karir” (Harahap, 2019:174) hampir sama dengan yang di atas adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan proses pemilihan karir dan merupakan kerangka untuk merumuskan tujuan konseling. Teori keputusan didasarkan atas premis bahwa seseorang individu mempunyai sejumlah opsi atau alternatif yang dapat dipilihnya.

Jadi, perencanaan karir peserta didik investasi jangka panjang yang sangat bermanfaat. Dengan perencanaan yang matang, kita dapat membangun karier yang sukses dan memuaskan. Ingat, perencanaan karir bukan hanya tentang pekerjaan, tetapi juga tentang kualitas hidup secara keseluruhan.

4. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 27 orang peserta didik dengan persentase 52.94% berada pada kategori sangat tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari sikap karir, selanjutnya 24 orang peserta didik dengan persentase 47.06% berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari sikap karir. Jadi, perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari indikator sikap karir dengan persentase 52.94% berada pada kategori sangat tinggi.

Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing.

Jadi, Sikap terhadap karir peserta didik dapat dilihat dari faktor kunci yang menentukan kesuksesan dalam hidup. Dengan memiliki sikap yang positif dan proaktif, peserta didik akan lebih mudah mencapai tujuan karirnya.

5. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 orang peserta didik dengan persentase 62.75% berada pada kategori sangat tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari tanggung jawab, selanjutnya 18 orang peserta didik dengan persentase 35.29% berada pada kategori tinggi, kemudian 1 orang peserta didik dengan persentase 1.96% berada pada kategori sedang dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari tanggung jawab. Jadi, perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari indikator tanggung jawab dengan persentase 62.75% berada pada kategori sangat tinggi.

Tanggung Jawab Karir adalah komitmen aktif seseorang untuk mengelola dan mengembangkan perjalanan kariernya. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penentuan tujuan karier, pengembangan keterampilan, hingga pencarian peluang baru.

Jadi, Tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari kunci untuk meraih kesuksesan dan kepuasan dalam hidup. Dengan memiliki sikap proaktif, terus belajar, dan mengembangkan diri, kita dapat membangun karier yang membanggakan dan sesuai dengan harapan.

6. Potensi Karir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 26 orang peserta didik dengan persentase 50.98% berada pada kategori tinggi dalam hal perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari potensi karir, selanjutnya 19 orang peserta didik dengan persentase 37.25% berada pada kategori sangat tinggi, kemudian 6 orang peserta didik dengan persentase 11.76% dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam hal perencanaan karir peserta didik dilihat dari potensi karir. Jadi, perencanaan karir peserta didik perempuan dilihat dari indikator potensi karir dengan persentase 50.98% berada pada kategori tinggi.

Menurut Rahim, dkk (2021:93) potensi karir merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh anak usia dini. Potensi karir merupakan kemampuan untuk merencanakan masa depan karir sejak dini.

Jadi, potensi karir peserta didik aset berharga yang perlu peserta didik kelola dengan baik. Dengan mengenali dan mengembangkan potensi diri, peserta didik dapat mencapai kesuksesan karier yang memuaskan.

C. Perbedaan Perencanaan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan perencanaan karir peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dari nilai koefisien signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,63 > 0,05$ yang menandakan bahwa data bersifat homogen. Secara lebih rinci dijelaskan nilai Sig. (2 tailed) yang didapatkan sebesar $0,028 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan karir peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan pria di SMA Negeri 16 Padang. Dimana peserta didik perempuan mampu membuat perencanaan karir lebih baik dibandingkan peserta didik laki-laki dilihat dari perolehan skor rata-rata peserta didik perempuan sebesar 208.29 sedangkan skor rata-rata laki-laki sebesar 197.04.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Marpaung & Yulandri, 2016) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibanding laki-laki, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Violina, Daharnis, & Marjohan (2015). Selain itu, perencanaan karir ini lebih tinggi dimiliki oleh perempuan dibanding laki-laki karena secara kognitif perempuan lebih matang dalam pembuatan keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja.

Begitu pula mengenai informasi karir tentang dunia kerja, perempuan menjalin hubungan dengan orang lain sedangkan laki-laki lebih memilih untuk terlihat mandiri. Sehingga ketika menjalin hubungan dengan orang lain, perempuan akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai karir atau pendidikan lanjutan yang diminatinya sedangkan laki-laki memilih mencari informasi secara mandiri (Mardiyati & Yuniawati, 2015). Saat memproses informasi karir siswa perempuan cenderung kurang bebas dalam memutuskan sendiri kemana mereka harus melanjutkan pendidikannya, sehingga ia harus berkonsultasi dengan orangtuanya dan orang-orang terdekatnya, seperti orangtua, keluarga, teman sejenis, guru BK, orang dewasa, dan orang-orang yang dipercayainya (Fadli, Alizamar, & Afdal, 2017; Nirwana, 2013).

Selain jenis kelamin, menurut Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan kemampuan pembuatan putusan karir siswa adalah dengan memanfaatkan salah satu bidang bimbingan yaitu bimbingan karir (Afdal, 2017). Pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di sekolah seperti pemberian layanan, pendekatan, hingga bantuan untuk pembuatan putusan karir bertujuan agar pencapaian kompetensi karir siswa optimal dan siswa mampu memecahkan masalah karir yang sedang dialaminya, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya.

Proses pemberian bantuan berkenaan dengan karir dapat berupa pengarahan terhadap siswa seperti pencerahan karir dengan memberikan informasi dan wawasan karir, pemberian gambaran manivestasi pekerjaan yang diinginkan siswa dan fantasi, diskusi mengenai karir, hingga siswa dapat mempertimbangkan keinginan dan realitas yang ada. Keseluruhan proses ini dapat diberikan dalam bentuk layanan konseling dengan tujuan untuk memandirikan klien (Sandra & Ifdil, 2015). Layanan yang sesuai dengan hal tersebut yaitu layanan informasi karir, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok (Khofifah, Sano, & Syukur, 2017; Munawir, Yusuf, Effendi, & Afdal, 2018; Putra, Ilyas, & Nurfarhanah, 2013).

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan perencanaan karir peserta didik kelas XI ditinjau dari jenis kelamin di SMA N 16 Padang dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan karir peserta didik laki-laki berada di kategori tinggi, perencanaan karir peserta didik perempuan berada kategori tinggi dan Terdapat Perbedaan Perencanaan Karir peserta didik ditinjau dari jenis kelamin berada pada kategori cukup kuat.

REFERENCES

- Adila, F., Yulastri, W., & Putri, B. N. D. (2022). Hubungan self-awareness dengan perencanaan karir peserta didik di kelas XII SMK Semen Padang. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 4(1), 20–26.
- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal, A. (2017). Persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian siswa sekolah menengah kejuruan. *Konselor*, 6(2), 74–82.
- Harahap, D. (2019). Konsep pengambilan keputusan karir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hidayati, R. (2015). Layanan informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Khofifah, A., Sano, A., & Syukur, Y. (2017). Permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK/konselor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 45–52.
- Lestari, D., & Supriyo. (2016). Kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. *Bimbingan Konseling*, 5(1), 49. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>

- Lutfia Yasmin, F., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA dan SMK). *Empathy*, 3(1), 31–41.
- Marpaung, D. N., & Yulandri, N. (2016). Kematangan karir siswa SMU Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(2), 311–324.
- Munawir, M., Yusuf, A. M., Effendi, Z. M., & Afdal, A. (2018). Internal locus of control and self-concept as factors affecting the career maturity of high school students. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2(1), 24–31.
- Nirwana, D. P. (2020). Perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(4), 161–166. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/37113>
- Oktafiani, P. A., Yovitha, & Widiarto, A. (2023). Perencanaan karir siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kedungwuni. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 55–61. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/issue/view/26>
- Putri, E. S., & Nugroho, S. A. (2016). Perencanaan karier. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(4), 121–124.
- Putro, H. E., & Japar, M. (2021). Penerapan layanan informasi karir berbasis media interaktif inovatif (MII) terhadap keputusan perencanaan karir siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(2), 58–65.
- Rahim, M., Hulukati, W., & Madina, R. (2021). Bimbingan karir bagi anak usia dini. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.791>
- Ramadani, D., Fachrurrazi, M., & Hidayat, D. R. (2020). Adaptabilitas karir dalam perspektif teori perkembangan karir Mark L. Savickas. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27362>
- Sandra, R., & Ifdil, I. (2015). Konsep stres kerja guru bimbingan dan konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 80–85.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, N. (2012). Sikap mahasiswa terhadap undang-undang akuntan publik pada optimisme dan perencanaan karir. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–26.
- Vica, V. D. P., Rahmawati, W. K., & Ulfa, N. M. (2023). Pengembangan modul layanan informasi karir berbasis ensiklopedia bergambar untuk pemahaman karir. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1703>
- Violina, E. I., Daharnis, D., & Marjohan, M. (2015). Perbedaan kematangan karier mahasiswa tahun masuk 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ditinjau dari gaya pembuatan keputusan dan jenis kelamin. *Konselor*, 4(2), 50–57.